**MODEL BIMBINGAN BELAJAR ORANG TUA TERHADAP SISWA BERPRESTASI DI SDN**

**BATU AMPAR RT 28 RW 09 KELURAHAN CEMPAKA BANJARBARU**

Oleh: Saftoni[[1]](#footnote-1)\* & M. Ramli[[2]](#footnote-2)\*

Abstrak

Model bimbingan belajar orang tua terhadap siswa berprestasi di SDN Batu Ampar RT. 28 RW. 09 Kelurahan Cempaka Banjarbaru terdiri dari: Membaca dan mengulang-ulangi pelajaran dan mengerjakan tugas sekolah (PR). Adapun fungsinya terdiri dari: Membantu siswa menghadapi masalah/kesulitan dalam belajar, menumbuhkan minat dan motivasi siswa dan meningkat-kan prestasi siswa. Keberhasilan pendidikan anak tidak bisa lepas dari bimbingan para orang tua dalam proses pembelajaran di rumah karena lingkungan pertama adalah lingkungan keluarga.

Faktor-faktor yang mempengaruhi model bimbing-an belajar orang tua terhadap siswa berprestasi, yaitu: Faktor orang tua, latar pendidikan seseorang sangat penting dan sangat diperlukan dalam proses memberikan bimbingan khususnya kepada anak-anaknya yang mengenyam pendidikan. Pada kenyataannya rata-rata pendidikan orang tua di sana adalah hanya pada tingkat sekolah dasar (SD). Siswa, dalam proses bimbingan belajar motivasi dan minat seorang siswa sangat mempengaruhi dan merupakan faktor pendorong kondisi seseorang dalam melakukan sesuatu khususnya dalam belajar. Lingkungan, lingkungan pergaulan siswa sangat mempengaruhi keberhasilan bimbingan belajar dalam proses pendidikan. Oleh sebab itu kedua orang tua harus memperhatikan anak-anaknya khususnya lingkungan sosial dalam keluarga. Pergaulan siswa di sekolah sangat tergantung oleh lingkungan sebelumnya yaitu lingkungan keluarga.

Kata Kunci: Model, bimbingan, belajar dan prestasi

1. **Latar Belakang**

Bimbingan adalah merupakan bantuan atau tuntunan, yang mengandung pengertian bahwa pembimbing harus memberikan bantuan kepada yang dibimbingnya, serta menentukan arah kepada yang dibimbingnya. Bimbingan tersebut hendaknya merupakan bantuan yang dapat menyadarkan orang itu akan pribadinya sendiri (bakat, minat, kecakapan, kemampuan dan sebagainya) sehingga dengan demikian ia sanggup memecahkan sendiri kesuka-ran-kesukaran yang dihadapinya.

Bimbingan tersebut bukanlah pemberian arah/tujuan yang telah ditentukan oleh si pembimbing, bukan suatu paksaan pandangan kepada seseorang, dan bukan pula suatu pengambilan keputusan yang diperuntukkan bagi seseorang. Dalam rangka bimbingan ini hendaknya si individu diberi kebebasan untuk memilih. Pembimbing membantu menetapkan suatu pilihan, tetapi tidak berarti bahwa pembimbing itu sendiri yang memilih, peserta didik sendirilah yang harus menetapkan dan menentukan sikapnya.[[3]](#footnote-3)

Pada kehidupan sehari-hari seiring dengan penyelenggaraan pendidikan pada umumnya, dan dalam hubungan saling pengaruh antara orang yang satu dengan yang lainnya, peristiwa bimbingan setiap kali dapat terjadi. Orang tua membimbing anak-anaknya, guru membimbing murid-muridnya, baik melalui kegiatan pengajaran maupun non pengajaran; para pemimpin membimbing warga yang dipimpinnya melalui berbagai kegiatan, misalnya berupa pidato, rapat, diskusi, dan instruksi. Proses bimbingan dapat pula terjadi melalui media cetak (buku, surat kabar, majalah, dan lain-lain), dan media elektronika (radio, televisi, film, video, dan lain-lain).[[4]](#footnote-4)

s

Tidak sedikit pula banyak kasus yang muncul bahwa keberhasilan [belajar](http://makalahmajannaii.blogspot.com/2012/07/bimbingan-orang-tua-terhadap-prestasi.html) atau prestasi seorang anak juga sangat dipengaruhi oleh bimbingan orang tua. Ketika orang tua senantiasa mengontrol proses kegiatan belajar anaknya, maka akan timbul di dalam diri anak tersebut sebuah motivasi positif yang dapat mendorong untuk rajin belajar. Anak tersebut juga tidak akan merasa sendirian dalam menanggung beban pelajaran dan tugas sekolah karena di samping mereka selalu ada orang tua yang mendampingi mereka.[[5]](#footnote-5)

Di sebagian besar atau hampir semua negara di dunia ini berpandangan bahwa pendidikan merupakan kunci utama untuk mencapai kemajuan. Khusus untuk negara Indonesia sebagaimana tercantum dalam batang tubuh UUD 1945 pada pasal 31 ayat 1 berbunyi "bahwa setiap warga Negara berhak mendapat pengajaran”.[[6]](#footnote-6) Selain itu tujuan pendidikan yang diinginkan pemerintah sudah jelas dengan dikeluarkannya UU. No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang berbunyi:

Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan Bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.[[7]](#footnote-7)

Jika orang tua tidak mendidik anaknya dan mengajarkan apa yang seharusnya berhak didapat anak dari orang tuanya, maka orang tua akan mendapat dosa besar, juga menyebarkan penyakit yang luas. Mereka akan menerima kerugian yang besar karena menghianati amanah yang diberikan Allah SWT di tangan mereka.

Untuk itu sudah menjadi kewajiban orang tua untuk memberikan pendidikan bagi anak-anaknya. Islam sendiri mempertegas hal ini dalam surah at-Tahrim ayat 6. Dari ayat tersebut perintah menjaga diri sendiri dan keluarga dari siksa api neraka apabila ditinjau dari segi pendidikan, ialah tuntunan kepada semua orang beriman untuk mendidik diri dan keluarganya, untuk memiliki kekuatan jiwa yang mampu menahan dari perbuatan-perbuatan yang menjeru-muskan manusia kepada kesesatan, perbuatan-perbuatan yang sifatnya durhaka kepada Allah.

Orang tua harus mengutamakan dan menerapkan pendidikan, terutama pendidikan agama sedini mungkin, yakni sejak tahun-tahun pertama dari kehidupan anak (sebelum masuk sekolah), baik yang menyangkut ibadah, aqidah, akhlak, maupun muamalah. Hal ini dilakukan agar anak terbiasa melaksanakan ajaran agama dengan pemahaman dan tingkat kesadaran yang tinggi.

Anak merupakan bagian dari pendidikan dan pendidikan merupakan proses pembentukan kepribadian [manusia](http://makalahmajannaii.blogspot.com/2012/06/hakikat-manusia-sebagai-makhluk.html). Pendidikan pada umumnya bertujuan untuk membentuk manusia yang bermoral dan berilmu. Berbicara masalah pendidikan, menyangkut pula masalah tentang [lingkungan](http://makalahmajannaii.blogspot.com/2012/06/manusia-dan-lingkungan-hidup.html) pendidikan, yang dikenal dengan tri pusat pendidikan, yaitu lingkungan keluarga, peranan yang paling utama. Keluarga merupakan lembaga pertama dalam pendidikan anak, karena dari keluargalah dasar pembentukan tingkah laku, watak, dan moral anak lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Dari ketiga lingkungan tersebut, lingkungan keluarga mempunyai peranan yang paling utama. Keluarga merupakan lembaga pertama dalam pendidikan anak, karena dari keluargalah dasar pembentukan tingkah laku, watak, dan moral anak.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan tidak lepas adanya partisipasi serta bimbingan atau dukungan orang tua. Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama, karena pengaruh dari orang tua lah yang menjadi dasar perkembangan dan kehidupan anak dikemudian hari. Untuk itu diperlukan usaha yang optimal dalam mencapai tujuan tersebut*.* Nabi MuhammadSAW telah menyebutkan tugas kedua orang tua dalam pendidikan anaknya yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari dalam kitab Shahih Bukhari No. 1853 beliau bersabda:

عَنْ اَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ النّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّم كُلُّ مَوْلُوْدِ يُوْلَدُ عَلَى اْلفِطْرَةِ فَاَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ اَوْيُنَصِّرَانِهِ اَوْيُمَجِّسَانِهِ (رَوَاهُ اْلبُخَارِى)

Dari hadits tersebut dapat kita pahami bahwa pendidikan pertama ada di lingkungan keluarga. Karena itu tugas orang tua dalam mendidik anaknya adalah tanggung jawab utama dan terpenting di hadapan Allah SWT. Salah besar bagi orang tua yang cenderung melepas anaknya pada dunia sekolahnya saja tanpa memperhatikan pendidikan dari lingkungannya sendiri, dengan kurangnya perhatian dan bimbingan dari orang tua.

Imam Ghazali telah mengatakan bahwa seorang anak tergantung kepada orang tua dalam mendidik anaknya. Sebab, sejak awal hati seorang anak itu bersih, murni laksana permata yang amat berharga, sederhana, dan bersih dari apaun. Jika seorang anak menerima bimbingan atau kebiasaan baik, anak akan menjadi baik dan terbiasa dengan sikap dan tingkah laku yang baik pula. Sebaliknya, kalau anak menerima bimbingan dan kebiasaan kurang baik, maka ia pun akan menjadi kurang baik.[[8]](#footnote-8) Nabi Muhammad SAW juga bersabda yang diriwayatkan oleh Al Hakim dalam kitab Mukhtarul Al Hadits An Nabawiyyah No. 1100 beliau bersabda:

مَا نَحَلَ وَالِدٌ وَلَدَهُ أَفْضَلُ مِنْ أَدَبِ حَسَنِ (رواه الحاكم)

Dari hadits di atas dapat kita pahami bahwa tidak ada hadiah yang lebih baik dari orang tua kepada anaknya kecuali pendidikan (moral yang baik). Sudah sepantasnya para orang tua memperhatikan tugas mereka sebagai orang tua juga sebagai orang pertama yang memberikan bimbingan belajar kepada anaknya di rumah.

Mendidik anak dengan baik dan benar berarti mengembangkan kemampuan siswa secara wajar. Potensi jasmani yang harus dipenuhi adalah sandang, pangan, dan papan. Sedangkan potensi rohaninya adalah berupa Pembinaan intelektual, perasaan, dan budi pekerti.

Berdasarkan penjajakan awal yang penulis lakukan, penulis mendapat gambaran di desa Batu Ampar RT. 28 RW. 09 yang termasuk wilayah Kelurahan Cempaka Banjarbaru, penulis melihat ada keluarga yang menerapkan bimbingan belajar kepada anak-anaknya yang bersekolah. Sebagaimana kita ketahui tugas utama orang tua adalah mengasuh, membimbing, memelihara serta mendidik anak untuk menjadi cerdas, pandai dan berakhlak.

Selain itu sebagai orang tua harus mampu menyediakan fasilitas atau keperluan anak dalam pembelajaran untuk mendapatkan sebuah keberhasilan, misalnya, buku-buku pelajaran. Tidak dapat dipungkiri bahwa yang turut menentukan sikap, mental, perilaku, kepribadian dan kecerdasan anak adalah pendidikan, pengalaman dan latihan-latihan yang diberikan dan dialaminya sejak masih kecil.

Dari hasil observasi awal yang penulis lakukan pada, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang permasalahan tersebut dengan judul:Model Bimbingan Belajar Orang Tua Terhadap Siswa Berprestasi Di SDN Batu Ampar RT 28 RW 09 Kelurahan Cempaka Banjarbaru.

1. **Definisi Operasional**

Untuk mempermudah serta menghindari kesalah-pahaman dalam memahami judul yang penulis kemukakan maka perlu penulis tegaskan maksud judul di atas terutama untuk hal-hal yang menjadi sasaran pembahasan dalam penelitian ini. Hal tersebut dapat penulis rumuskan sebagai berikut:

1. Model

Bentuk rupa, bentuk, contoh.[[9]](#footnote-9) Secara *Kaffah* model diartikan sebagai objek atau konsep yang digunakan untuk mempresentasikan sesuatu hal yang nyata dan dikonversi untuk sebuah bentuk yang lebih komprenshif.[[10]](#footnote-10)

1. Bimbingan

Merupakan terjemahan dari kata “*GUIDANCE*” yang diambil dari bahasa inggris berasal dari kata dasar *“to guide*”. Yang mempunyai arti “menentukan, membimbing, menjelaskan.[[11]](#footnote-11) Bimbingan adalah salah satu cara yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Di dalam belajar anak membutuhkan bimbingan. Bimbingan ini perlu diberikan untuk mencegah usaha-usaha yang membuta, hingga anak tidak mengalami kegagalan, melainkan dapat membawa kesuksesan.

Bimbingan sebenarnya harus dilakukan oleh anggota keluarga atau orang tua, karena orang tua adalah lingkungan hidup pertama yang mempengaruhi jalan hidup anak. Keluarga adalah lingkungan sosial terkecil tetapi peranannya sangat besar.

1. Belajar

Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkunganya dalam memenuhi kebutuhannya.[[12]](#footnote-12)

1. Orang Tua

Orang tua adalah anggota dari keluarga. Sedangkan keluarga adalah unit sosial terkecil dalam masyarakat. Orang tua adalah seorang yang melahirkan kita serta bertugas membimbing anaknya untuk menjalani kehidupan terutama pendidik.

Orang tua atau ibu dan bapak memegang peranan terpenting terutama dalam hal pendidikan. Sehingga baik buruknya prestasi anak ditentukan oleh bimbingan orang tua. Tujuan dari seorang orang tua membimbing anaknya karena kewajaran selain itu juga karena orang tua mencintainya, sehingga akan menjadikannya berprestasi. Dengan prestasi tersebut maka dapat mengangkat nama baik orang tua yang telah menyayangi serta membimbingnya.

 7

1. Siswa Berprestasi

Siswa berprestasi adalah siswa yang mempunyai prestasi dari suatu hal yang telah dilakukan atau dikerjakan menurut kemampuan yang ia miliki dan ditandai dengan perkembangan serta perubahan tingkah laku pada dirinya.[[13]](#footnote-13) Sedangkan siswa berprestasi yang penulis maksud di sini ialah prestasi yang tidak hanya dilihat dari nilai rapor tetapi juga perubahan tingkah laku yang sangat baik.

1. **Rumusan Masalah**

Bertitik tolak dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana model bimbingan belajar orang tua terhadap siswa berprestasi di SDN Batu Ampar RT. 28 RW. 09 Kelurahan Cempaka Banjarbaru?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi model bimbingan belajar orang tua terhadap siswa berprestasi di SDN Batu Ampar RT. 28 RW. 09 Kelurahan Cempaka Banjarbaru?
3. **Alasan Memilih Judul**

Adapun alasan penulis untuk mengangkat dan melakukan penelitian terhadap judul tersebut adalah:

1. Masalah pendidikan anak merupakan kewajiban orang tua dalam membimbing dan menentukan prestasi belajar yang dicapai anaknya.
2. Melihat kenyataan sekarang, kebanyakan orang tua kurang menyadari bahwa bimbingan sangat diperlukan dalam lingkup rumah tangga bagi anak dalam mencapai prestasi belajar.
3. **Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti dan untuk memudahkan mendapatkan data yang ada hubungannya dengan permasalahan di atas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui model bimbingan belajar orang tua terhadap siswa berprestasi yang telah diterapkan kepada anak-anaknya yang bersekolah di SDN Batu Ampar RT. 28 RW. 09 Kelurahan Cempaka Banjarbaru.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi model bimbingan belajar orang tua terhadap siswa berprestasi selama membimbing anaknya yang bersekolah di SDN Batu Ampar RT. 28 RW. 09 Kelurahan Cempaka Banjarbaru.
3. **Metode Penelitian**
4. Jenis dan Pendekatan

Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriftif yaitu bersifat menggambarkan atau menguraikan sesuatu hal menurut apa adanya dan menggambarkan masalah yang diteliti berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dengan menggunakan pendekatan induktif.[[14]](#footnote-14)

1. Subjek dan Objek Penelitian

 Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah 18 orang tua wali murid dan seluruh siswa-siswi yang berprestasi di SDN Batu Ampar RT. 28 RW. 09 Kelurahan Cempaka Banjarbaru. Adapun jumlah keseluruhan siswa-siswi yang bersekolah di SDN tersebut berjumlah 143 orang, laki-laki 68 orang dan perempuan sebanyak 75 orang.

Yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah model bimbingan belajar orang tua terhadap siswa berprestasi di SDN Batu Ampar RT. 28 RW. 09 Kelurahan Cempaka Banjarbaru yang telah diterapkan oleh para orang tua dan apa saja yang mempengaruhi model bimbingan belajar orang tua terhadap siswa berprestasi tersebut.

1. Data dan Sumber Data

32

Data Pokok, data tentang model bimbingan belajar orang tua terhadap siswa berprestasi di SDN Batu Ampar RT. 28 RW. 09 Kelurahan Cempaka Banjarbaru, meliputi: Model bimbingan belajar, fungsi bimbingan belajar. Data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi model bimbingan belajar orang tua meliputi: Pertama Faktor orang tua, (a) Latar belakang pendidikan orang tua, (b) Cara orang tua dalam memberikan bimbingan. (c) Waktu. Kedua Faktor siswa: (a) Motivasi siswa. (b) Minat siswa. KetigaFaktor lingkungan.Lingkungan pergaulan siswa sangat mempe-ngaruhi keberhasilan bimbingan belajar dalam proses pendidikan khususnya lingkungan keluarga, karena seorang siswa terlebih dahulu mendapatkan perhatian dari kedua orang tua.

44

 1

Data penunjang adalah data yang meliputi tentang gambaran umum lokasi penelitian, meliputi: 1) Letak geografis, sejarah singkat berdirinya, visi dan misi SDN Batu Ampar. 2) Keadaan sarana prasarana 3) Keadaan sekolah, kepala sekolah, dewan guru, tata usaha dan siswa.

Sumber yang diperoleh dari sumber data melalui: Responden, yaitu 18 orang tua murid dan seluruh siswa yang berprestasi. Misalnya, penulis mendapatkan data dari sumber data dengan cara teknik pengumpulan data diantaranya melalui observasi, wawancara/interview dan dokumentasi. Informan, yaitu kepala sekolah, dewan guru, tata usaha dan lain-lain.

1. Teknik Pengumplan Data
	1. Observasi

Teknik ini digunakan penulis untuk dapat mengadakan pengamatan secara langsung keadaan lokasi penelitian. Teknik ini digunakan untuk menggali data tentang model bimbingan belajar orang tua terhadap siswa berprestasi di SDN Batu Ampar RT. 28 RW. 09 Kelurahan Cempaka Banjarbaru.

* 1. Wawancara/Interview

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Menurut Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, wawancara ialah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden. Caranya adalah dengan bercakap-cakap secara tatap muka.[[15]](#footnote-15)

Teknik ini digunakan oleh penulis untuk menggali data tentang model bimbingan orang tua terhadap prestasi belajar di SDN Batu Ampar RT. 28 RW. 09 Kelurahan Cempaka Banjarbaru.

* 1. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik yang digunakan untuk memperoleh data-data yang sudah jadi dan sudah diolah oleh orang lain.[[16]](#footnote-16) Peneliti tinggal memanfaatkan data tersebut.

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan dan melengkapi data yang sudah ada dengan melihat dokumen yang ada di sekolah tentang: 1) Letak Geografis dan Sejarah singkat berdirinya, visi dan misi SDN Batu Ampar Rt. 28 Rw. 09 Kelurahan Cempaka Banjarbaru. 2) Keadaan sarana prasarana SDN Batu Ampar Rt. 28 Rw. 09 Kelurahan Cempaka Banjarbaru. 3) Keadaan sekolah, kepala sekolah, dewan guru, tata usaha dan siswa SDN Batu Ampar Rt. 28 Rw. 09 Kelurahan Cempaka Banjarbaru.

1. Teknik Pengolahan Data
	1. Editing

 Teknik ini digunakan untuk meneliti kembali data yang sudah terkumpul baik itu berupa kelengkapan jawaban atau kekeliruan yang akan diperbaiki serta untuk melihat kejelasan dan kesempurnaan penulisan sesuai dengan tujuan penelitian ini.

 Adapun menurut Abdurrahman Fathoni, *Editing* ialah pemeriksaan kembali data hasil penelitian yang tercantum pada *interview* untuk mengetahui kelengkapan dan kejelasan isi jawaban, kesesuaian antara jawaban yang satu dengan jawaban yang lain untuk menghindari kekeliruan dalam proses analisis data.[[17]](#footnote-17)Misalnya, memeriksa kembali kelengkapan data atau jawaban dari pertanyaan yang diajukan apakah sudah lengkap dan sesuai dengan kehendak dalam penelitian ini atau tidak.

* 1. Klasifikasi Data

 Setelah tahap *editing* telah selesai maka tahap selanjutnya adalah klasifikasi data. Teknik ini digunakan untuk mengelompokkan data-data sesuai jenis permasala-hannya. Misalnya, setelah data-data didapat dan dikumpulkan langkah selanjutnya adalah mengelompokkan data-data yang didapat sesuai dengan rumusan masalah.

* 1. Interpretasi Data

Setelah tahap klasifikasi data selesai maka tahap selanjutnya adalah interpretasi data. Teknik ini digunakan oleh penulis untuk memberi penjelasan data yang diperoleh sehingga mudah dalam memakainya.

1. Teknik Analisis data

Setelah semua data disajikan, kemudian data dianalisis untuk menentukan pembahasan tentang bagaimana model bimbingan belajar orang tua terhadap siswa berprestasi di SDN Batu Ampar RT. 28 RW. 09 Kelurahan Cempaka Banjarbaru, dengan menggunakan analisis deskriftif kualitatif dan mengambil kesimpulan dengan menggunakan teknik induktif.

1. **Temuan Hasil Penelitian**
2. Model Bimbingan Belajar Orang Tua terhadap Siswa Berprestasi di SDN Batu Ampar RT. 28 RW. 09 Kelurahan Cempaka Banjarbaru

Model bimbingan belajar disini dapat diketahui dengan berbagai usaha yang dilakukan oleh orang tua dalam memberikan bimbingan belajar pada anak-anaknya yang bersekolah di SDN Batu Ampar RT. 28 RW. 09 Kelurahan Cempaka Banjarbaru melalui pembelajaran yang dilakukan di rumah mereka masing-masing. Untuk lebih jauh mengetahui model bimbingan belajar orang tua terhadap siswa berprestasi penulis melakukan penelitian sebagai berikut:

1. Model Bimbingan Belajar

Bimbingan belajar dalam dunia pendidikan sangat penting, karena dengan adanya bimbingan belajar yang dilakukan para orang tua akan menunjang siswa untuk berprestasi dan kreatif dalam belajar. Dengan adanya bimbingan belajar yang selalu diterapkan oleh para orang tua, maka siswa dapat lebih termotivasi dan semangat untuk selalu belajar secara terus menerus bahkan bila dilihat dari prestasi maka akan sangat mempengaruhi prestasi yang akan dicapai oleh siswa tersebut.

 Adapun model bimbingan belajar yang diterapkan para orang tua diantaranya:

1. Membaca dan mengulang-ulangi pelajaran

Membaca dan mengulang-ulangi pelajaran adalah salah satu kegiatan yang harus dilakukan oleh peserta didik. Sebagaimana kita ketahui dalam dunia pendidikan membaca dan mengulang-ulangi pelajaran adalah salah satu bentuk usaha untuk menambah wawasan dan menambah ilmu pengetahuan. Oleh sebab itu sudah sepantasnya para orang tua harus memperhatikan serta mengawasi pada waktu memberikan bimbingan belajar.

Sebagaimana hasil wawancara dengan orang tua siswa yang bernama bapak Badaruddin di Desa Batu Ampar RT. 28 RW. 09 Kelurahan Cempaka Banjarbaru, pada tanggal 7 juni 2013, beliau mengatakan:

 “Model bimbingan yang diberikan kepada anak kami adalah bermacam-macam sesuai dengan kemampuan yang kami miliki. Misalnya tidak ada tugas dari sekolah, kami menyuruh kepada anak kami untuk membaca dan mengulangi pelajaran besok hari. Setiap hari kami selalu berusaha memberikan bimbingan dan mengawasi selama belajar dan yang membimbing kadang-kadang saya atau ibu. Adapun waktunya yaitu pada waktu malam hari setelah selesai membaca Al Qur’an”.[[18]](#footnote-18)

1. Mengerjakan tugas sekolah (PR)

Sepulang dari sekolah para orang tua harus bertanya kepada si anak apakah dia mempunyai tugas dari sekolah (PR). Sehingga para orang tua mengetahui dan bisa memberikan bantuan/bimbingan kepada anaknya dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru mereka.

Tugas dari sekolah (PR) adalah sudah menjadi kewajiban siswa untuk melaksanakan dan menyelesaikannya dengan baik di rumah. Para siswa akan sangat terbantu dengan keterlibatan para orang tua dalam mengerjakan tugas dari sekolah.

Sebagaimana hasil wawancara menurut ibu marnawati salah satu orang tua wali murid di Desa batu Ampar RT. 28 RW. 09 Kelurahan Cempaka Banjarbaru, pada tanggal 7 juni 2013, beliau mengatakan:

 “Model bimbingan yang kami berikan berupa bantuan kepada si anak ketika belajar maupun mengerjakan tugas dari sekolah (PR) di rumah. Setiap waktu kami selalu memberikan bimbingan dan mengingatkan kepada anak kami agar selalu belajar ketika waktu belajar tiba. Adapun caranya kami membantu ketika anak kami dapat tugas/PR dari sekolah, kami akan membantu apabila kami bisa dan apabila si anak ini tidak bisa mengerjakan maka dia akan bertanya. Selain mengerjakan tugas kami juga menyuruh untuk membaca dan mengulang-ulangi pelajaran untuk mata pelajaran besok harinya. Adapun waktunya yaitu pada malam hari setelah selesai shalat maghrib sampai selesai”.[[19]](#footnote-19)

Tidak sedikit pula banyak kasus yang muncul bahwa keberhasilan [belajar](http://makalahmajannaii.blogspot.com/2012/07/bimbingan-orang-tua-terhadap-prestasi.html) atau prestasi seorang anak juga sangat dipengaruhi oleh bimbingan orang tua. Ketika orang tua senantiasa mengontrol proses kegiatan belajar anaknya, maka akan timbul di dalam diri anak tersebut sebuah motivasi positif yang dapat mendorong untuk rajin belajar. Anak tersebut juga tidak akan merasa sendirian dalam menanggung beban pelajaran dan tugas sekolah karena disamping mereka selalu ada orang tua yang mendampingi mereka.

1. Fungsi Bimbingan Belajar

Fungsi bimbingan belajar orang tua terhadap siswa disini sangat mempengaruhi terhadap prestasi yang dicapai siswa. Adapun fungsi bimbingan belajar tersebut adalah sebagai berikut:

1. Membantu siswa menghadapi masalah/kesulitan dalam belajar

 Kesulitan belajar adalah hambatan-hambatan yang terjadi dalam proses pembelajaran yang bisa menyebabkan hasil yang diinginkan dalam pembelajaran tidak dapat tercapai.

 Dalam proses bimbingan belajar yang diberikan para orang tua kepada siswa tentu akan tampak terlihat hasilnya. Untuk mengetahui berhasil atau tidaknya suatu bimbingan belajar yang diberikan oleh para orang tua terhadap anaknya, maka penulis mengumpulkan data dengan observasi dan wawancara. Dari hasil wawancara dengan ibu Mahrita salah satu wali murid Yasmin Aliya Amanda kelas 1 peringkat pertama mengemukakan bahwa: “Bimbingan belajar itu sangat penting, walaupun di sekolah sudah dibimbing, akan tetapi di rumah harus juga anak itu dibimbing dalam belajar, karena menurut saya fungsi bimbingan belajar itu sangat besar dampaknya terhadap si anak, diantaranya membantu kepada si anak dalam menghadapi masalah kesulitan belajar, misalnya pada saat ada tugas (PR) yang dia tidak mengerti maka dia akan bertanya kepada kami”.[[20]](#footnote-20)

1. Menumbuhkan minat dan motivasi siswa

Salah satu fungsi bimbingan belajar orang tua terhadap siswa berprestasi di SDN Batu Ampar RT. 28 RW. 09 Kelurahan Cempaka Banjarbaru adalah menumbuhkan semangat dan motivasi siswa. Sebagaimana kita ketahui minat dan motivasi merupakan kondisi pendorong untuk giat dalam belajar. Begitu juga dengan siswa-siswi SDN Batu Ampar Rt. 28 Rw. 09 Kelurahan Cempaka Banjarbaru.

 Sebagaimana hasil wawancara dengan seorang siswa kelas 3 yang bernama Toyib, dia mengatakan: “Selama ayah dan ibu memberikan bimbingan belajar di rumah, saya selalau berminat dan termotivasi karena ayah dan ibu perduli terhadap pendidikan saya, ayah dan ibu selalu memberikan nasihat agar saya menjadi anak yang pintar melebihi ayah dan ibu”.[[21]](#footnote-21)

1. Meningkatkan prestasi siswa

 Tidak dipungkiri fungsi bimbingan belajar yang dilakukan orang tua sangat bermanfaat bagi siswa dalam menunjang prestasi di sekolah. Oleh karena itu bimbingan belajar ini sangat besar fungsi dan dampaknya terhadap pendidikan terutama prestasi. Sebagaimana hasil wawancara dari salah satu wali murid yang bernama ibu Siti Misbah di Desa Batu Ampar RT. 28 RW. 09 Kelurahan Cempaka Banjarbaru mengatakan: “Pendidikan itu sangat penting dan baik sehingga harus ditunjang dengan pemberian bimbingan belajar di rumah, karena bimbingan ini sangat penting guna menunjang prestasi di sekolah. Sebagaimana pada kenyataannya sebelum diberikan bimbingan belajar di rumah, Arif tidak mendapatkan ranking, setelah secara terus-menerus diberikan bimbingan belajar di rumah alham-dulillah hasilnya cukup baik dan memuaskan. Oleh karena itu setiap hari kami selalu menyuruh dan mengawasinya dalam belajar”.[[22]](#footnote-22)

1. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Model Bimbingan Belajar Orang Tua Terhadap Siswa Berprestasi di SDN Batu Ampar RT. 28 RW. 09 Kelurahan Cempaka Banjarbaru
2. Faktor Orang Tua
3. Latar Belakang Pendidikan Orang Tua

 Latar belakang pendidikan seseorang sangat penting dan sangat diperlukan dalam melaksanakan tugasnya. Dari hasil wawancara yang penulis lakukan di Desa Batu Ampar Rt. 28 Rw. 09 Kelurahan Cempaka Banjarbaru rata-rata orang tua wali murid disana mempunyai latar pendidikan hanya sampai tingkat SD. Oleh karena itulah dari wawancara di atas terdapat faktor-faktor yang mempenga-ruhi bimbingan yang dilakukan para orang tua selama memberikan bimbingan belajar sesuai dengan kemampuan dan pengetahuan yang mereka bisa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua wali murid yang bernama Jumriah serta data yang penulis peroleh bahwa: “Orang tua wali murid rata-rata mempunyai latar belakang pendidikan sampai Sekolah Dasar (SD). Mereka memberikan bimbingan apa yang mereka bisa”.[[23]](#footnote-23)

1. Cara orang tua dalam memberikan bimbingan

 Berbagai cara orang tua dalam memberikan bimbingan, dibutuhkan keterampilan dalam pelaksanaannya, membimbing merupakan usaha yang sangat kompleks. Sedangkan pelaksanaan interaksi belajar mengajar yang baik dan mengaplikasikan segala pengetahuan yang dimilki oleh orang tua, itulah sebabnya dalam melaksanakan interaksi dalam membimbing perlu adanya beberapa keterampilan dalam membimbing.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan diketahui bahwa para orang tua dalam memberikan bimbingan belajar sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki, membantu dalam melaksanakan tugas sekolah (PR) dan mengingatkan agar anaknya selalu belajar, megulangi pelajaran dan mengerjakan tugas.

1. Alokasi waktu

Waktu adalah faktor yang sangat mempengaruhi berhasil tidaknya suatu bimbingan belajar, dengan alokasi waktu yang luas maka orang tua akan mudah memberikan bimbingan belajar secara tepat dengan sasaran dan tujuan yang akan dicapai.

Waktu yang digunakan orang tua dalam memberikan bimbingan belajar di rumah diantaranya pada malam hari sehabis shalat maghrib.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Sundari salah satu wali murid beliau mengatakan: “Aloaksi waktu untuk memberikan bimbingan belajar di rumah yaitu dilakukan pada malam hari sekitar pukul 07.00 atau sesudah shalat maghrib”.[[24]](#footnote-24)

1. Faktor Siswa
2. Motivasi siswa

 Dalam proses bimbingan belajar motivasi sangat penting dalam menunjang semangat belajar, karena motivasi merupakan kondisi pendorong seseorang melakukan sesuatu. Begitu juga dengan motivasi seorang siswa dan siswi SDN Batu Ampar Rt. 28 Rw. 09 Kelurahan Cempaka Banjarbaru terhadap prestasi belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu siswi yang bernama Linda siswi kelas VI mengatakan bahwa: “Saya sangat semangat dan termotivasi dalam belajar di rumah ketika orang tua sangat memperhatikan dan ikut langsung dalam proses belajar di rumah”.[[25]](#footnote-25)

1. Minat Siswa

Salah satu yang mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap belajar adalah minat. Minat seseorang akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang dilakukan. Oleh sebab itulah dengan adanya minat terhadap pelajaran siswa akan sungguh-sungguh untuk belajar. Minat juga dapat mempermudah siswa dalam menghapal pelajaran, karena ada ketertarikan terhadap suatu pelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Sundari, salah seorang siswi kelas VI mengatakan: “Saya selalu berminat belajar karena selalu ditemani ayah atau ibu di rumah ketika saya belajar atau mengulangi pelajaran. Ayah dan ibu selalu memberikan dorongan dan semangat agar menjadi anak yang pintar sehingga minat saya selalu ada”.[[26]](#footnote-26)

1. Faktor Lingkungan

Sehubungan dengan faktor ini, lingkungan pergaul-an siswa sangat mempengaruhi keberhasilan bimbingan belajar dalam proses pendidikan, sebelum mengenal lingkungan sekolah maupun masyarakat luas, seorang siswa terlebih dahulu mendapatkan perhatian dari kedua orang tua. Lingkungan pergaulan siswa di sekolah sangat tergantung oleh lingkungan sebelumnya yaitu lingkungan keluarga.

1. **Simpulan**

Model bimbingan belajar orang tua terhadap siswa berprestasi di SDN Batu Ampar RT. 28 RW. 09 Kelurahan Cempaka Banjarbaru terdiri dari: Membaca dan mengulang-ulangi pelajaran dan mengerjakan tugas sekolah (PR). Adapun fungsinya terdiri dari: membantu siswa menghadapi masalah/kesulitan dalam belajar, menumbuhkan minat dan motivasi siswa dan meningkatkan prestasi siswa. Keberhasilan pendidikan anak tidak bisa lepas dari bimbingan para orang tua dalam proses pembelajaran di rumah karena lingkungan pertama adalah lingkungan keluarga.

Faktor-faktor yang mempengaruhi model bimbingan belajar orang tua terhadap siswa berprestasi Banjarbaru yaitu: a. Faktor orang tua, Latar pendidikan seseorang sangat penting dan sangat diperlukan dalam proses memberikan bimbingan khususnya kepada anak-anaknya yang mengenyam pendidikan. Pada kenyataannya rata-rata pendidikan orang tua di sana adalah hanya pada tingkat sekolah dasar (SD). b. Siswa, dalam proses bimbingan belajar motivasi dan minat seorang siswa sangat mempe-ngaruhi dan merupakan faktor pendorong kondisi seseorang dalam melakukan sesuatu khususnya dalam belajar. c. Lingkungan, lingkungan pergaulan siswa sangat mempengaruhi keberhasilan bimbingan belajar dalam proses pendidikan. Oleh sebab itu kedua orang tua harus memperhatikan anak-anaknya khususnya lingkungan sosial dalam keluarga. Pergaulan siswa di sekolah sangat tergantung oleh lingkungan sebelumnya yaitu lingkungan keluarga.

**DAFTAR PUSTAKA**

Ahmadi, Abu, dan Munawar Sholeh*, Psikologi Perkembangan*, Jakarta, Rineka Cipta, 2005.

Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, Pustaka Setia, 2009.

Fathoni, Abdurrahman, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyususnan Skripsi*, Jakarta, Rineka Cipta, 2006

Salam, Burhanudin, *Pengantar Pedagogik Dasar-Dasar Ilmu Pendidik*, Jakarta, Rineka Cipta, 2002.

R., Conny, Semiawan, *Penerapan Pembelajaran Anak*, Jakarta: Indeks, 2009.

Departemen Pendidikan Nasional*, Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 2005.

A., Hallen, *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta, Quantum Teaching, 2005.

Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta, Bumi Aksara, 2007.

M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan,* Jakarta, Rineka Cipta, 2009.

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Kalam Mulia, 2010.

1. \* Alumni mahahasiswa tahun 2013 STAI Al Falah Banjarbaru [↑](#footnote-ref-1)
2. \*Dosen Tetap STAI Al Falah Banjarbaru [↑](#footnote-ref-2)
3. Abu Ahmadi dan Ahmad Rohani, *Bimbingan dan Konseling d*i Sekolah, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 3. [↑](#footnote-ref-3)
4. Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling, (*Jakarta: Rineka Cipta, 2004 ), h. 92. [↑](#footnote-ref-4)
5. [Makalah Majannaii, *“Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Prestasi Anak”. http:makalahmajanaii.l*](http://makalahmajannaii.blogspot.com/2012/07/pengaruh-bimbingan-orang-tua-terhadap.html)*blogspot.com/2012/07/op. html/top.* Diakses, Senin 8 April 2013 [↑](#footnote-ref-5)
6. S. Sumarsono, *Pendidikan Kewarganegaraan*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007), Cet ke-7, h. 17. [↑](#footnote-ref-6)
7. MPR. RI, *Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 7. [↑](#footnote-ref-7)
8. Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), Cet ke-8, h. 50. [↑](#footnote-ref-8)
9. *Kamus Ilmiah Populer*, (Gama Press, 2010), h. 452. [↑](#footnote-ref-9)
10. Trianto, *Mendesaian Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana, 2011), Cet ke-4, h. 21. [↑](#footnote-ref-10)
11. M. Umar dan Sartono, *Bimbingan dan Penyuluhan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2001), h. 9. [↑](#footnote-ref-11)
12. Daryanto, *Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Yrama Widya, 2010), h. 2. [↑](#footnote-ref-12)
13. Didik Alkamal, “*Peranan Bimbingan Orang Tua*”, [*http://didikalkamal.Blogspot.Com/2011/12/op.html/top*](http://didikalkamal.Blogspot.Com/2011/12/op.html/top)*.* Diakses, Rabu 8 Juni 2013. [↑](#footnote-ref-13)
14. S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), Cet ke-2, h. 36. [↑](#footnote-ref-14)
15. Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), Cet ke-1, h. 131. [↑](#footnote-ref-15)
16. Ihyaul Ulum, *Klinik skripsi*, (Malang: Aditya Media, 2011), Cet ke-1, h. 97. [↑](#footnote-ref-16)
17. Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyususnan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 104 [↑](#footnote-ref-17)
18. Badaruddin, Orang Tua Siswa, Wawancara pribadi, Batu Ampar, 7 juni 2013. [↑](#footnote-ref-18)
19. Marnawati, Orang Tua Siswa, Wawancara Pribadi, Batu Ampar, 7 Juni 2013. [↑](#footnote-ref-19)
20. Mahrita, Orang Tua Siswa, Wawancara Pribadi, Batu Ampar, 7 Juni 2013. [↑](#footnote-ref-20)
21. Toyib, siswa kelas III, Wawancara pribadi, Batu Ampar, 13 Juni 2013. [↑](#footnote-ref-21)
22. Siti Misbah, Orang Tua Siswa, Wawancara Pribadi, Batu Ampar, 7 juni 2013 [↑](#footnote-ref-22)
23. Jumriah, Orang Tua Siswa, Wawancara Pribadi, Batu Ampar, 13 Juni 2013. [↑](#footnote-ref-23)
24. Sundari, Orang Tua Siswa, Wawancara Pribadi, Batu Ampar, 13 Juni 2013. [↑](#footnote-ref-24)
25. Linda, Siswi Kelas VI, Wawancara Pribadi, Batu Ampar,13 Juni 2013. [↑](#footnote-ref-25)
26. Sundari, Siswi Kelas VI, Wawancara Pribadi, Batu Ampar, 13 Juni 2013 [↑](#footnote-ref-26)